

BAB I PENDAHULUAN

B. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan wadah kerjasama sekelompok orang (guru, staf, kepala madrasah, dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.² Salah satu fungsi kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di madrasah.⁴ Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri

² Eni Elyat, Abdullah Idi, and Yulia Tri Samiha, "Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi," *Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*, 2022.

³ Ihwani Arifin, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MIN 2 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

⁴ Moh Nur Huda Nurhuda, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di MI Kaliwining Rambipuji," *Al-Ashr Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 7* (2022).

dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya memajukan suatu bangsa. Penanggung jawab proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena secara langsung memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru yang profesional, harus mempunyai empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru yaitu (a) pedagogik (b) profesional (c) kepribadian (d) sosial. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan unsur penting dalam mengembangkan profesionalisme guru. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka guru perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya. Sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok yang profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.⁵

Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Namun kenyataannya dimasyarakat, masih banyak orang yang beranggapan bahwa supervisi pendidikan identik dengan pengawasan yang berbau inspeksi.⁶

⁵ Dadang Darmawan, “Strategi Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,” *Journal on Education* 06 (2023).

⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta CV, 2006).

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Supervisi dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni disini menuntut kemampuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip hubungan antar manusia (*human relation*) yang baik. Dalam menerapkan hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti meyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik.⁷

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah (a) kepribadian guru (b) peningkatan profesi secara kontinu (c) proses pembelajaran (d) penguasaan materi pelajaran (e) keragaman kemampuan guru (f) keragaman daerah (g) kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.⁸

Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah merupakan Madrasah yang sudah terakreditasi B di kota Kediri. Untuk memperoleh akreditasi Kepala Madrasah harus selalu aktif membenahi sumber daya manusia atau seluruh stakeholder Madrasah, karena Mengelola dan mengembangkan Madrasah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga Madrasah, misalnya: Kepala Madrasah, Guru, Staf administrasi, Siswa, Masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola Madrasah, di perlukan Kepala Madrasah yang dapat mengatur seluruh potensi madrasah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan Guru secara continue. Dengan praktek demokratis Kepala Madrasah harus mampu membantu Guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan Pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu Guru untuk mengevaluasi

⁷ Sagala.

⁸ Maidiana, Mahanum, and Ahmad Risqi syahputra, "Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Selama Pandemi Di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis," *Prosiding Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa*, 2021.

program Pendidikan dan hasil belajar murid.

Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong untuk dapat mewujudkan visi, misi dan sasaran Madrasah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan pemimpin yang baik.⁹

Salah satu unsur untuk meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih ditingkat adrasah maka tidak lepas dari usaha atau peran kepala madrasah, yaitu dengan cara-cara tertentu. Akan tetapi dalam tugas kepala madrasah sangat banyak dan berat. Dalam pandangan paradigma lama, suatu kegiatan tidak akan berlangsung sesuai dengan rencana jika tidak diawasi.

Setelah melakukan observasi awal di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa Supervisor di sekolah tersebut berperan aktif akan tetapi masih ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, dari pernyataan itulah sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji dan melihat seberapa besar peran supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses Pembelajaran, apakah peran supervisor dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut serta tanggapan guru merasa senang atau tidak terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh supervisor sehingga berdampak kepada keprofesionalan guru di sekolah itu.

Melihat realita diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

⁹ Siti Mariyah et al., “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjung Pinang,” *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 03 (2022).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

3. Untuk memaparkan peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
4. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dipandang dari aspek teoritis dan praktis, berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini:

5. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Profesionalisme dan Kompetensi Guru

6. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja Guru supaya lebih baik lagi
- b. Bagi Kepala Madrasah sebagai Supervisor, dalam melaksanakan tugas serta

upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas.

- c. Bagi sekolah dapat menciptakan kinerja yang lebih baik lagi dalam mencapai tujuan pendidikan
- d. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala madrasah, dan profesionalisme guru.



F. Definisi Oprasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian dan mempunyai arah dan batasan yang jelas. Maka, peneliti menganggap perlu adanya definisi oprasional. Definisi oprasional yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

7. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yakni, kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan formal [sekolah] yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan keagamaan, namun juga ilmu pengetahuan umum. Jadi, kepala madrasah dapat diartikan sebagaitenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar.

8. Supervisor

Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjaankan tugasnya.¹ Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan pengelihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin.

9. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat

menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memakai penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang serupa yaitu pertama, Achmad Karimulah dkk, dengan artikel ilmiahnya yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember". Hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi siswa dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran [RPP] dan perangkat pembelajaran, memfasilitasi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan penilaian, saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa yaitu dengan kepala madrasah senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi dan pertemuan individu.²

Kedua, Ahmad Rofiq Tanzil dengan tesisnya yang berjudul 'Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan'. Hasil penelitian praktek kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTsN 3 Pamekasan sebagai pemimpin yang efektif karena telah mampu menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin untuk mengusahakan bawahannya MTsN 3 Pamekasan, hal ini terlihat dari langkah-langkah yang telah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan diadakannya program pelatihan, sertifikasi guru, MGMP, penelitian tindakan kelas, melakukan pengawasan, dan menilai kinerja guru.³

Ketiga, Achmad Anwar Batubara dengan skripsinya yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

² Ahmad Karimulah and Nur Ittihadul Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember," *Southeast Asian of Islamic Education Management* 3 (2022), <https://doi.org/10.21154/sajiem/v3i1.743>.

³ Ahmad Rofiqi Tanzil, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN 3 Pamekasan" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

MAN 1 Medan”. hasil penelitian peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Hal ini disebut juga dengan rancangan partisipatif. Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan yang menjadi faktor dukungan utama adalah dengan adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. baik dalam usaha formal maupun non formal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi dan misi madrasah.⁴

Keempat, Mijrat dengan skripsinya yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs DDI Kanang”. Hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara: melakukan kunjungan ke kelas ketika guru mengajar, melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru, mengadakan rapat, dan musyawarah secara rutin untuk mengevaluasi kemudian menjalin hubungan kerjasama dengan guru, memberikan contoh yang baik, dan mengevaluasi kinerja guru dengan memeriksa hasil kerja setiap guru.⁵

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yakni terletak pada variabel serta lokasi penelitian, dengan sendirinya secara langsung akan berbeda pula informan yang dituliskan dalam skripsi ini. Sehingga konteks profesionalisme guru yang akan dituliskan juga memiliki perbedaan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang: a) konteks penelitian, b) fokus masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

⁴ Achmad Anwar Batubara, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MAN 1 Medan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

⁵ Mijrah, “Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs DDI Kanang” (IAIN Parepare, 2021).

BAB II : Kajian Pustaka, yang berisi tentang: a) peran kepala madrasah sebagai supervisor, b) mengembangkan profesionalisme guru.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisi tentang: a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian Dan Pembahasan, yang membahas tentang: a). setting peneliti, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang: a) kesimpulan, dan b) saran.

